

PERAN GURU PAK DALAM MENGHARGAI DAN MEMPERHATIKAN PERBEDAAN DAN KEBUTUHAN PESERTA DIDIK

Jely Riskina BR. Sinaga

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

jelysinaga28@gmail.com

Dorlan Naibaho

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

dorlannaibaho4@gmail.com

Abstrak

Seorang guru memiliki peran penting dalam memenuhi tugasnya untuk menjembatani peserta didik agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara maksimal. Guru PAK memiliki tanggung jawab dalam mendidik, mengajar, melatih peserta didik agar lebih mengenal Allah dan kebenaran-Nya. Seorang guru PAK juga memiliki peran dalam menghargai perbedaan dan kebutuhan dan memperhatikan kebutuhan peserta didiknya. Peserta didik memiliki berbagai macam perbedaan dan kebutuhan dalam menerima, mengolah maupun menyampaikan informasi. Oleh karena itu, seorang guru wajib mengetahui dan memperhatikan perbedaan dan kebutuhan peserta didik untuk merancang pembelajaran dengan metode, model dan pendekatan yang sesuai, sehingga tujuan pembelajaran yang baik akan tercapai.

Kata Kunci: Guru, Peran, Peserta Didik, Guru PAK, Perbedaan dan Kebutuhan.

PENDAHULUAN

Di dalam dunia Pendidikan, tanggung jawab seorang guru ialah memahami dan menghargai perbedaan serta memperhatikan kebutuhan individu peserta didik. Memiliki pemahaman yang mendalam tentang keberagaman budaya, latar belakang sosial, dan perbedaan individu membantu guru menciptakan lingkungan inklusif di kelas. Guru harus menyadari bahwa setiap peserta didik memiliki gaya belajar, kebutuhan khusus, dan tingkat pemahaman yang berbeda. Dengan memperhatikan perbedaan tersebut, guru dapat merancang dan mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual. Guru juga harus memiliki kesadaran untuk tidak membedakan peserta didik berdasarkan atribut atau karakteristik pribadi mereka.

Dalam menghargai perbedaan, guru juga harus mendorong dialog yang terbuka dan penghargaan terhadap perspektif yang berbeda. Ini berarti mengakui bahwa setiap peserta didik memiliki pengetahuan, pengalaman, dan ide-ide yang berbeda yang dapat berkontribusi dalam proses pembelajaran. Guru juga perlu menghindari stereotip dan prasangka dalam memberikan perlakuan yang adil dan berkeadilan kepada semua peserta didik. Dalam melakukan tugas mereka, guru harus bersedia untuk terus belajar dan mengembangkan pemahaman mereka terhadap perbedaan individu serta mempertimbangkan penyesuaian yang diperlukan untuk peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus.

Dalam 1 Korintus 12:12-14, dikatakan bahwa masing-masing anggota dalam tubuh Kristus memiliki banyak keberagaman, tetapi semuanya memiliki peran yang unik dan penting. Dalam hal ini, guru dapat melihat bahwa setiap peserta didik memiliki keunikan, bakat, dan kebutuhan yang berbeda, dan penting bagi mereka untuk dihormati dan memperhatikan kebutuhan tersebut. Selain itu, dalam Matusius 7:12 dikatakan tentang prinsip emas, yaitu untuk memperlakukan orang lain sebagaimana kita ingin diperlakukan. Hal ini dapat diterapkan dalam konteks pendidikan, di mana guru diharapkan untuk memperlakukan peserta didik dengan menghargai perbedaan mereka dan memberikan perhatian pada kebutuhan individu mereka. Guru PAK memiliki peran penting dalam mendidik dan membimbing peserta didik secara moral dan spiritual dalam konteks agama Kristen.

Dalam memperhatikan kebutuhan peserta didik, guru PAK perlu mengenali dan memahami keberagaman dalam tingkat pemahaman, minat, dan kemampuan peserta didik. Guru harus mampu menggunakan pendekatan yang sesuai untuk mengajar dan mendidik setiap individu, memastikan bahwa materi pembelajaran disampaikan dengan cara yang memadai dan relevan bagi semua peserta didik. Dalam penerapan peran guru Pendidikan Agama Kristen, guru memiliki peran sentral dalam membimbing dan mengajar siswa tentang ajaran dan praktik-praktik agama Kristen. Mereka bertanggung jawab untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang kisah-kisah dalam Alkitab, doktrin-doktrin Kristen, etika Kristen, serta nilai-nilai yang terkandung dalam agama Kristen. Selain itu, guru Pendidikan Agama Kristen juga memiliki tugas untuk membantu siswa mengembangkan spiritualitas mereka, memahami dan menghargai perbedaan antaragama,

serta mengajarkan tentang pentingnya toleransi, empati, dan kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode kualitatif studi literatur atau kajian pustaka. Pada penggunaan metode ini menggunakan kajian pustaka yakni metode yang dilakukan yaitu dengan cara mengumpulkan data dari berbagai karya ilmiah sebagai objek penelitian untuk menemukan kajian kritis terhadap bahan referensi yang relevan. Metode pendekatan riset literatur menekankan penulis untuk menggunakan riset literatur atau pustaka, di mana penulis memperoleh data dari sumber-sumber yang terpercaya seperti artikel jurnal, buku dan website yang berkaitan dengan penelitian untuk digunakan sebagai referensi dan juga acuan dalam menganalisis data yang sudah dikumpulkan dan ditetapkan dari berbagai bahan kajian yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Guru PAK

Sebagai seorang pendidik, guru adalah sosok penting dalam dunia pendidikan termasuk pendidikan agama Kristen. Menurut Arifin dan Yani guru sebagai pendidik harus mampu menjalankan tugasnya untuk mengajar, menuntun, membimbing, mendidik, membentuk kepribadian anak, menjadi mediator dalam pembelajaran dan memberikan pengalaman-pengalaman hidup bagi anak (Arifin & Yani, 2020). Guru agama Kristen berperan penting dalam memberikan pengetahuan dan mengajarkan karakter yang baik sehingga peserta didik dapat bertumbuh dalam iman (Triposa et al., 2021). Dengan kata lain, guru PAK adalah figur sentral yang mengubah karakter peserta didik melalui ajaran agama Kristen. Hal ini sejalan dengan pendapat Manullang yang mengatakan bahwa guru PAK merupakan panggilan “khusus” bagi pendidik yang mendedikasikan dirinya untuk penginjilan, yaitu mengajarkan peserta didik dalam mengenal pribadi Yesus Kristus sebagai Tuhan dan juruselamat (Manullang, 2020). Peserta didik harus dibimbing berdasarkan kebenaran Alkitab sehingga hal ini bisa menjadi fondasi untuk menumbuhkan karakter yang baik (Purba, 2020). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru PAK adalah sosok pembimbing rohani anak yang berpusat pada kebenaran Alkitab dan bertanggungjawab terhadap perkembangan karakter anak.

Tugas Guru PAK

Tugas guru PAK secara umum sama dengan tugas guru guru lainnya perbedaanya terletak pada segi spritualitas, kepribadian dan materi pelajaran yang diajarkan. Oleh karena itu tugas guru PAK juga banyak bersinggungan dengan tugas guru-guru lainnya. Tugas - tugas itu secara garis besar sebagai berikut:

1. Mendidik, mengajar, dan melatih siswa. didik masyarakat di sekitar sekembina umat Tuhan agar lebih mengeni Dia, saat ini gurulah yang dipakai oleh Allah untuk membina murid murid mengenal Allah dan kebenaran-Nya. Dalam menjalankan tugasnya, guru memiliki tiga aspek tanggung jawab; a. Guru menjadi penafsir iman Kristen dengan menguraikan dalam menerangkan kepercayaan Kristen; b. Guru menjadi seorang gembala bagi murid-muridnya. Bertanggung jawab atas hidup rohani mereka, wajib membina dan memajukan hidup rohani murid- muridnya; c. Guru sebagai pedoman dan pemimpin, membimbing murid-muridnya dengan halus dan lemah lembut kepada Juruselamat.

Peran Guru PAK Dalam Menghargai dan Memperhatikan Perbedaan dan Kebutuhan Peserta Didik

Guru adalah kunci pendidikan yang dapat membawa peserta didik mampu memberikan pemahaman dalam pengetahuan, kerohanian serta mampu menggapai prestasi maupun mampu menjadi pribadi yang memiliki iman dan karakter yang baik. Iman harus nyata dalam kehidupan sehari- hari, misalnya dalam aspek sosial kemasyarakatan, keadilan, dan lain-lain (Budiyana, 2020, p.72). Peran guru dan pendidikan agama Kristen juga merupakan suatu proses dalam pembelajaran mengenai persekutuan, yang diharapkan dalam persekutuan ini yaitu kehidupan persekutuan komunitas iman yang di dalamnya memiliki nilai-nilai kehidupan personal atau pribadi dengan Tuhan dan sosial di mana satu sama lain atau terhadap sesama. Karena guru dan peserta didik ada dalam lingkup negara majemuk dan pluralism dalam konteks bangsa Indonesia guru dan pendidikan agama Kristen yang berperan dan bertanggungjawab diharapkan mampu memberikan pencerahan agar manusia menghormati kehidupan personal dan sosial dalam seluruh aspek kehidupan masyarakat Indonesia yang majemuk (Rantung, 2017), terlebih guru harus menyatakan kebenaran yang benar bukan dusta, kebohongan ataupun peaduga, sebab pengetahuan yang benar membawa orang percaya atau peserta didik percaya kepada Allah dan sumber kebenaran dan bukan meragukan apalagi meninggalkan dan menjauhi Tuhan (B.S Sidjabat,

2017, p. 128). Sebab Allah memberikan suatu misi kepada umat-Nya agar mengasihi dan bersaksi serta melayani seperti teladan-Nya kepada murid-murid-Nya. maka dari pada itu sangatlah diperlukan peran dari berbagai pihak termasuk dan teristimewa guru pendidikan agama Kristen dalam mengontrol dan memperhatikan siswa sebagai tanggung jawab (Telaumbanua, 2019).

Guru PAK Dalam Menghargai Perbedaan Peserta Didik

Salah satu penerapan kode etik guru PAK ialah menghargai perbedaan peserta didiknya. Guru PAK memiliki peran penting dalam mendidik dan membimbing peserta didik secara moral dan spiritual dalam konteks agama Kristen. Salah satu aspek utama dari peran mereka adalah menghargai perbedaan yang ada di antara peserta didik mereka. Ini berarti guru PAK harus mengakui dan menghormati perbedaan dalam keyakinan, budaya, latar belakang sosial, dan karakteristik individu setiap peserta didik.

Dalam memperhatikan kebutuhan peserta didik, guru PAK perlu mengenali dan memahami keberagaman dalam tingkat pemahaman, minat, dan kemampuan peserta didik. Guru harus mampu menggunakan pendekatan yang sesuai untuk mengajar dan mendidik setiap individu, memastikan bahwa materi pembelajaran disampaikan dengan cara yang memadai dan relevan bagi semua peserta didik.

Menghargai perbedaan dan memperhatikan kebutuhan peserta didik adalah prinsip yang fundamental dalam pendidikan PAK. Melalui pendekatan ini, guru PAK dapat menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif, mendukung perkembangan penuh potensi peserta didik, dan membangun hubungan yang baik antara guru dan peserta didik.

Guru PAK Dalam Memperhatikan Kebutuhan Peserta Didik

Peserta didik di sekolah dibimbing dan diarahkan ke arah yang optimal guna terciptanya individu yang cerdas dan mandiri. Pola bimbingan harus disesuaikan dengan dasar kebutuhan perkembangan peserta didik menuju arah kematangan. Guru merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan peserta didik. Untuk itu, salah satu peran penting guru adalah pentingnya mengidentifikasi kebutuhan peserta didik di sekolah untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Dalam perspektif psikologis, peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing. Sebagai individu yang tengah

tumbuh dan berkembang, peserta didik memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah optimal kemampuan fitrahnya.

Kemudian, dalam perspektif Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4, peserta didik merupakan sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.¹³ Lebih lanjut Desmita mengklasifikasikan beberapa karakteristik peserta didik, diantaranya: Peserta didik adalah individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas, sehingga ia merupakan insan yang unik. Potensi yang khas dimilikinya perlu dikembangkan dan diaktualisasikan sehingga mampu mencapai taraf perkembangan yang optimal.

Peserta didik adalah individu yang sedang berkembang. Artinya peserta didik tengah mengalami perubahan-perubahan dalam dirinya secara wajar, baik yang ditujukan kepada diri sendiri maupun yang diarahkan pada penyesuaian dengan lingkungannya. Peserta didik adalah individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi. Sebagai individu yang sedang berkembang, maka proses pemberian bantuan dan bimbingan perlu mengacu pada tingkat perkembangannya. Peserta didik adalah individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri. Dalam perkembangannya peserta didik memiliki kemampuan untuk berkembang ke arah kedewasaan. Peserta didik merupakan sebagai individu yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang memiliki berbagai potensi kemanusiaan yang mampu berkembang secara optimal melalui proses Pendidikan.

Pemikiran Maslow tentang teori Hierarki Kebutuhan Individu sudah dikenal luas, namun aplikasinya untuk kepentingan pendidikan siswa di sekolah tampaknya belum mendapat perhatian penuh. Secara ideal, dalam rangka mencapai perkembangan diri siswa, sekolah seogianya dapat menyediakan dan memenuhi berbagai kebutuhan siswanya. Berikut ini ringkasan tentang beberapa kemungkinan yang bisa dilakukan di sekolah dalam mengaplikasikan teori kebutuhan Maslow.

Berikut dijelaskan beberapa kebutuhan peserta didik yang perlu mendapat perhatian dari guru, diantaranya:

Kebutuhan Jasmaniah

Sesuai dengan kebutuhan dari Maslow, kebutuhan jasmaniah merupakan kebutuhan dasar setiap manusia yang bersifat instinktif dan tidak dipengaruhi oleh lingkungan dan pendidikan. Kebutuhan jasmaniah peserta didik yang perlu mendapat perhatian dari guru di sekolah adalah makan, minum, pakaian, oksigen, istirahat, kesehatan jasmani, gerak-gerak jasmani, serta terhindar dari berbagai ancaman. Apabila kebutuhan-kebutuhan jasmaniah ini tidak terpenuhi, disamping dapat mempengaruhi pembentukan pribadi dan perkembangan psikososial peserta didik, juga akan sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar di sekolah.

Untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan jasmaniah peserta didik, sekolah melakukan upaya-upaya seperti memberikan pemahaman terhadap peserta didik tentang pentingnya pola hidup sehat dan teratur; Menanamkan kesadaran kepada peserta didik untuk mengonsumsi makanan-makanan yang mengandung gizi dan vitamin tinggi; Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk beristirahat; Memberikan pendidikan jasmani dan latihan-latihan fisik seperti berolah raga; Menyediakan berbagai sarana di lingkungan sekolah yang memungkinkan peserta didik dapat bergerak bebas, bermain, berolahraga sebagainya; Merancang bangunan sekolah sedemikian rupa dengan memperhatikan pencahayaan, sirkulasi udara, suhu, dan sebagainya yang memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan nyaman; dan Mengatur tempat duduk peserta didik di dalam kelas sesuai dengan kondisi fisik mereka masing-masing.

Kebutuhan akan rasa aman

Kebutuhan rasa aman dan perlindungan yang dibagi menjadi perlindungan fisik dan perlindungan psikologis. Perlindungan fisik meliputi perlindungan atas ancaman terhadap tubuh atau hidup seperti penyakit, kecelakaan, bahaya dari lingkungan dan sebagainya, sedangkan perlindungan psikologis, yaitu perlindungan atas ancaman dari pengalaman yang baru dan asing. Kebutuhan rasa aman meliputi Sikap guru: menyenangkan, mampu menunjukkan penerimaan terhadap siswanya, dan tidak menunjukkan ancaman atau bersifat menghakimi; Adanya ekspektasi yang konsisten; Mengendalikan perilaku siswa di kelas/sekolah dengan menerapkan siswa pendisiplinansiswa secara adil; dan Lebih banyak memberikan penguatan perilaku melalui pujian /ganjaran atas segala perilaku positif siswa daripada pemberian hukuman atas perilaku negatif siswa.

Kebutuhan akan kasih sayang

Semua peserta didik membutuhkan kasih sayang, baik dari orangtua, guru, teman-teman sekolah, dan dari orang-orang yang berada disekitarnya. Peserta didik yang mendapatkan kasih sayang akan senang, betah, dan bahagia berada di dalam kelas, serta memiliki motivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Sebaliknya, peserta didik yang merasa kurang mendapat kasih sayang, akan merasa terisolasi, rendah diri, merasa tidak nyaman, sedih gelisah, bahkan mungkin akan mengalami kesulitan belajar, serta memicu munculnya tingkah laku maladaptive. Kondisi-kondisi demikian pada gilirannya akan melemahkan motivasi belajar mereka.

Hubungan Guru dengan siswa, seperti Guru dapat menampilkan ciri-ciri kepribadian: empatik, peduli dan interes terhadap siswa, sabar, adil, terbuka serta dapat menjadi pendengaryang baik; Guru dapat menerapkan pembelajaran individual dan dapat memahami siswanya (kebutuhan, potensi, minat, karakteristik, kepribadian, dan latar belakangnya); Guru lebih banyak memnberikan komentar dan umpan balik yang positif daripada yang negative; Guru dapat menghargai dan menghormati setiap pemikiran, pendapat dan keputusan setiap siswanya; dan Guru dapat menjadi penolong yang bisa diandalkan dan memberikan kepercayaan terhadap siswanya. Hubungan siswa dengan siswa, seperti Sekolah mengembngkan situasi yang memungkinkan terciptanya kerja sama mutualistik dan saling percaya di antara siswa; Sekolah dapat menyelenggarakan class meeting, melalui berbagai forum, seperti olah raga atau kesenian; Sekolah mengembnagkan diskusi kelas yang tidak hanya untuk kepentingan pembelajaran; Sekolah mengembangkan tutor sebaya; dan Sekolah mengembangkan bentuk-bentuk ekstra kurikuler yang beragam

Kebutuhan akan penghargaan dan Harga Diri

Kebutuhan akan penghargaan terlihat dari kecendrungan peserta didik untuk diakui dan diperlakukan untuk diakui dan perlakukan sebagai orang yang berharga diri. Mereka ingin memiliki sesuatu, ingin dikenal dan ingin diakui keberadaannya di tengah-tengah orang lain.

1) Mengembangkan Harga Diri Siswa, seperti Mengembangkan pengetahuan baru berdasarkan latar pengetahuan yang dimiliki siswanya (scaffolding); Mengembangkan sistim pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa; Menfokuskan pada kekuatan dan aset yang dimiliki setiap siswa; Mengembangkan strategi pembelajaran yang bervariasi;

Selalu siap memberikan bantuan apabila para siswa mengalami kesulitan; Melibatkan seluruh siswa di kelas untuk berpartisipasi dan bertanggung jawab; dan Ketika harus mendisiplinkan siswa, sedapat mungkin dilakukan secara pribadi, tidak di depan umum.

2) Penghargaan dari Pihak Lain, seperti Mengembangkan iklim kelas dan pembelajaran kooperatif di mana setiap siswa dapat saling menghormati dan memercayai, tidak saling mencemoohkan; Mengembangkan program “star of the week”; Mengembangkan program penghargaan atas pekerjaan, usaha dan prestasi yang diperoleh siswa; Mengembangkan kurikulum yang dapat mengantarkan setiap siswa untuk memiliki sikap empatik dan menjadi pendengar yang baik, dan Berusaha melibatkan para siswa dapat setiap pengambilan keputusan yang terkait dengan kepentingan para siswa itu sendiri.

3) Pengetahuan dan Pemahaman, seperti Memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengeksplorasi bidang-bidang yang ingin diketahuinya.; Menyediakan pembelajaran yang memberikan tantangan intelektual melalui pendekatan discovery-inquiry; Menyediakan topik-topik pembelajaran dengan sudut pandang yang beragam; Menyediakan kesempatan kepada para siswa untuk berfikir filosofis dan berdiskusi.

4) Esketik, seperti Menata ruangan kelas secara rapi dan menarik; Menempelkan hal-hal yang menarik dalam dinding ruangan, termasuk di dalamnya memampangkan karya-karya seni siswa yang dianggap menarik; Ruangan di cat dengan warna-warna yang menyenangkan; Memelihara sarana dan prasarana yang ada di sekeliling sekolah; Ruangan yang bersih dan wangi; tersedia taman kelas dan sekolah yang tertata indah.

Disamping itu, untuk menumbuhkan rasa berharga dikalangan peserta didik, guru dituntut untuk Menghargai anak sebagai pribadi yang utuh; Menghargai pendapat dan pilihan siswa; Menerima kondisi siswa apa adanya serta menempatkan mereka dalam kelompok secara tepat berdasarkan pilihan masing-masing tanpa adanya paksaan dari guru; Dalam proses pembelajaran, guru harus menunjukkan kemampuan secara maksimal dan penuh percaya diri di hadapan peserta didiknya; Secara terus-menerus guru harus mengembangkan konsep diri siswa yang positif, menyadarkan siswa akan kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya; dan Memberikan penilaian terhadap siswa secara objektif berdasarkan pertimbangan kuantitatif dan kualitatif.

Kebutuhan Aktualisasi Diri

Peserta didik menginginkan agar setiap usaha yang dilakukannya di sekolah, terutama dalam bidang akademis berhasil dengan baik. Hal-hal yang dilakukan oleh guru, yaitu: Memberikan kesempatan kepada para siswa untuk melakukan yang terbaiknya; Memmberikan kebebasan kepada siswa untuk menggali dan menjelajah kemampuan dan potensi yang dimilikinya; Menciptakan pembelajaran yang bermakna dikaitkan dengan kehidupan nyata; Perencanaan dan proses pebelajaran yang melibatkan aktivitas meta kognitif siswa; dan Melibatkan siswa dalam proyek atau kegiatan self expressive dan kreatif.

Sebagaimana telah disinggung di atas, bahwa tingkah laku individu merupakan perwujudan dari dorongan untuk memenuhi kebutuhankebutuhannya. Kebutuhan-kebutuhan ini merupakan inti kodrat manusia. Dengan demikian kegiatan belajar di sekolah pada prinsipnya juga merupakan manifestasi pemenuhan kebutuhan-kebutuhan peserta didik tersebut. Oleh sebab itu, seorang guru perlu mengenal dan memahami jenis dan tingkat kebutuhan peserta didiknya, sehingga dapat membantu dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka melalui berbagai aktivitas kependidikan, termasuk aktivitas pembelajaran. Di samping itu dengan mengenal kebutuhankebutuhan peserta didik, guru dapat memberikan pelajaran setepat mungkin, sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya.

Peranan Pemahaman Guru Pendidikan Agama Kristen Tentang II Timotius 3:10 Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak Didik

Berikut ini merupakan peranan guru Pendidikan Agama Kristen terhadap pembentukan kecerdasan spiritualitas anak didik :

Anak Didik Mengalami Perjumpaan dengan Kristus

Selain berperan dalam memenuhi kebutuhan pengetahuan (kognitif), guru Pendidikan Agama Kristen juga berperan dalam memenuhi kebutuhan rohani setiap peserta didik yang dilayaninya, salah satunya yaitu membawa peserta didik mengalami perjumpaan dengan Kristus. Pengalaman Rasul Paulus dalam Galatia 2:20 yang telah mengalami perjumpaan dengan Tuhan menunjukkan bahwa responsnya terhadap kasih Allah membuatnya menjadi pribadi yang bersaksi dalam tindakan dan kata-kata. Bila seorang guru dapat membawa peserta didik mengalami perjumpaan dengan Kristus, itu berarti ia

telah membawa peserta didik memiliki hubungan yang sangat pribadi, mendalam dan dinamis dengan Allah, melalui dan di dalam Yesus Kristus. Dan pada akhirnya anak didik akan memiliki kecerdasan spiritual yang diwujudkan melalui tutur kata, perilaku, pola pikir dan gaya hidup yang benar dan hidup dalam iman serta ketaatan kepada-Nya. Anak Didik mengenal Kebenaran Firman Tuhan. Salah satu peranan guru Pendidikan Agama Kristen terhadap pembentukan kecerdasan spiritual anak didik adalah membawa anak didik kepada pengenalan yang benar akan kebenaran Firman Tuhan. Dalam hal ini “guru Pendidikan Agama Kristen bertindak sebagai penafsir iman Kristen bagi anak didik dalam memahami kebenaran Firman-Nya. “Agar anak didik dapat menerima pesan Alkitab dengan benar, maka penting bagi guru Pendidikan Agama Kristen untuk membekali dirinya dengan berbagai ilmu yang berkaitan dengan teologi, misalnya seperti teologi sistematis, dogmatika, biblika, praktika, historika, dan lain sebagainya.”

Nilai-Nilai Kristiani Tertanam Kepada Anak Didik

Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki andil yang cukup besar terhadap pembentukan kecerdasan spiritual anak didiknya, salah satunya adalah mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai kristiani (spiritual) berdasarkan Alkitab. Diharapkan dengan adanya pengajaran dan penanaman nilai-nilai kristiani, anak didik akan memiliki kecerdasan spiritual. Dewasa ini banyak remaja yang jatuh oleh karena rendahnya tingkat kecerdasan spiritual yang dimilikinya. Oleh sebab itu, guru Pendidikan Agama Kristen perlu untuk memerhatikan hal ini. Dalam Amsal 22:6 dikatakan bahwa “didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari jalan itu.”

Anak Didik Termotivasi Melayani dan Menginjil

Salah satu peranan guru Pendidikan Agama Kristen terhadap pembentukan kecerdasan spiritual adalah memotivasi anak didik untuk melayani dan menginjil. Dewasa ini masih dijumpai banyak dari anak didik (remaja) yang enggan untuk melayani bahkan menginjil. Pdt. Dr. Daniel Nuhamara mengungkapkan bahwa “rendahnya rasa kesadaran dan kepercayaan diri (keberanian) menjadi kendala utama mengapa saat ini remaja sulit untuk melayani dan menginjil.” Di sinilah guru Pendidikan Agama Kristen hadir untuk mengubah segalanya. Guru Pendidikan Agama Kristen dituntut untuk dapat menyadarkan

dan meyakinkan setiap peserta didik bahwa melayani dan menginjil merupakan tugas utama

Anak Didik Mampu Menyelesaikan Persoalan

Salah satu peranan guru Pendidikan Agama Kristen dalam menunjang pembentukan kecerdasan spiritual adalah membimbing anak didik dalam mengatasi berbagai macam persoalan mengingat remaja mulai diperhadapkan dengan berbagai persoalan yang kian kompleks. Dalam bukunya, B. S. Sidjabat juga mengemukakan bahwa “guru Pendidikan Agama Kristen dituntut untuk menjadi seorang pendamping bagi anak didiknya ketika mereka sedang menghadapi suatu persoalan.” Hal ini dimaksudkan agar anak didik tidak keliru dalam mengambil keputusan dalam menyelesaikan setiap persoalan yang sedang mereka hadapi.

Mempunyai Kepribadian yang Menarik

Anak yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi tentunya memiliki kepribadian yang menarik yang senantiasa terpancar melalui kehidupan kesehariannya. Dalam Wikipedia.org istilah kepribadian didefinisikan sebagai “keseluruhan cara seorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu lain.” Kepribadian (personality) bukan sebagai bakat kodrati, melainkan terbentuk oleh proses sosialisasi. Kepribadian merupakan kecenderungan psikologis seseorang untuk melakukan tingkah laku sosial tertentu.”³⁵ Kepribadian adalah sesuatu dari diri seseorang yang lebih bersifat internal namun dapat dilihat dan dirasakan oleh orang lain. Dalam bukunya yang berjudul Pengembangan Kepribadian, Euis Winarti mengungkapkan bahwa “kepribadian seseorang dapat dikatakan menarik jika ia memiliki penampilan yang sopan dan sederhana, tutur kata yang lemah lembut dan tingkah laku yang baik.”

- a) Penampilan yang Sopan dan Sederhana.
- b) Tutur Kata yang Lemah Lembut. Anak yang cerdas secara spiritual pastilah memiliki kepribadian yang menarik.
- c) Tingkah Laku yang Baik. Anak yang berkecerdasan spiritual tinggi pastilah memiliki tingkah laku yang baik yang tentunya mencerminkan statusnya sebagai orang percaya (Galatia 5:22-23).

KESIMPULAN

Sebagai warga negara yang baik sudah sepatutnya setiap warga negara harus menjaga kesatuan dan persatuan bangsa dan negara yang dicirikan dengan sikap menghargai perbedaan, tidak menjadi pelaku intoleran yang memberi dampak negatif bagi kesejahteraan hidup berbangsa dan bernegara. Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki peran penting dalam menghargai dan memperhatikan perbedaan serta kebutuhan peserta didik. Mereka harus menciptakan lingkungan yang inklusif, berempati, dan menghormati setiap individu, terlepas dari kepercayaan, budaya, atau latar belakang mereka. Pemenuhan kebutuhan yang tepat, akan membantu peserta didik dalam melakukan berbagai aktivitas-aktivitas pendidikan, khususnya pada aktivitas pembelajaran. Kebutuhan-kebutuhan yang dipahami baik berupa kebutuhan secara fisiologis, rasa aman, kasih sayang, harga diri, dan aktualisasi diri atau kebutuhan akan kesuksesan. Apabila kebutuhan-kebutuhan tersebut terpenuhi dengan baik maka guru dapat memberikan pelajaran setepat mungkin dan dapat mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien guna tercapainya tujuan pendidikan. Melalui penanaman pemahaman moderasi beragama yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik khususnya bagi anak remaja diharapkan dapat mencegah munculnya sikap intoleransi, berjiwa nasionalisme dalam kehidupan bersosial, berbangsa dan bernegara. Adapun upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Kristen dalam menanamkan sikap moderasi agama yaitu mengedukasi peserta didik tentang keteladanan Kristus, pentingnya kasih dengan sesama, indahny keberagaman, pentingnya membangun interaksi sosial dan pentingnya toleransi, yang hal ini dapat disampaikan berdasarkan nilai-nilai Alkitab.

REFERENSI

- Carinamis Halawa, P. H. (2021). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH. *Didache, Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 133-145.
- Intarti, E. R. (2016). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SEBAGAI MOTIVATOR. *REGULA FIDEI*, 28-40.
- Kiswanto, H. (2022). Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Melaksanakan Profesinya Sebagai Pendidik. *Harati, Jurnal Pendidikan Kristen*, 199-210.

- Meniria Laoli, L. S. (2023). MODERASI BERAGAMA: UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN MENCEGAH SIKAP INTOLERAN PADA REMAJA. *Vox Dei, Jurnal Teologi & Pastoral*, 99-111.
- Reni Triposa, Y. A. (2021). Strategi Guru PAK dalam Membangun Pancasila sebagai Paradigma Integrasi Bangsa terhadap Peserta Didik di Era Milenial. *Jurnal teologi Berita hidup*, 165-179.
- Sahartian, S. (2018). Pemahaman Guru Pendidikan Agama Kristen Tentang II Timotius 3:10 Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak Didik. *Jurnal FIDEI*, 146-172.
- Sari, R. D. (2020). URGENSI ANALISIS KEBUTUHAN PESERTA DIDIK TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN. *Jurnal Al-Aulia*, 21-36.
- Sukardin Zebua, T. T. (2021). Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Ujung Tombak dalam Menekan Terjadinya Intoleransi di Antara Siswa di Sekolah. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika*, 245-261.
- Telaumbanua, A. H. (2020). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI ERA INDUSTRI 4.0. *INSTITUTIO, JURNAL PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN*, 45-62.